

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL  
BELAJAR MATERI SENAM NIFAS PADA MAHASISWA  
D-III KEBIDANAN SEMESTER II**

**ISNINA\***

**ABSTRAK**

Metode pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas (Suprijono, 2011). metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar materi senam nifas karena dari permasalahan diatas penggunaan metode pembelajaran yang digunakan metode ceramah yang cenderung kurang memberikan pengalaman belajar yang optimal kepada peserta didik. peneliti ingin mengidentifikasi adakah Pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar materi senam nifas pada Mahasiswa DIII Kebidanan semester II STIKES Dian Husada Mojokerto. Dalam penelitian ini menggunakan desain *Experimen*, dengan rancangan *Quasy Experimen* dengan kelompok eksperimental dan kelompok kontrol dengan *post test only control group desain*. Dari 18 responden dengan metode pembelajaran tutor teman sebaya hasil belajar senam nifas sebesar 16,67% terkategori Baik, sebanyak 83,3% terkategori amat baik. Dari 18 responden dengan metode pembelajaran tanpa tutor teman sebaya hasil belajar senam nifas sebesar 11,11% terkategori Cukup, sebanyak 77,78% terkategori baik. Terdapat pengaruh pembelajaran metode tutor sebaya terhadap hasil belajar senam nifas mahasiswa semester II program studi D-III Kebidanan Dian Husada Mojokerto.

**Keywords :** *Quasy Experimen, post test only control group desain, Tutor Sebaya.*

**PENDAHULUAN**

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam memberikan pembelajaran, antara lain ceramah, demonstrasi, sosiodrama, diskusi, bermain peran dan bedside teaching. Dan proses pembelajaran ini tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasikan pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif didalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. (Aunurrahman, 2010)

Model-model pembelajaran yang dipilih dan dikembangkan guru hendaknya dapat mendorong peserta didik untuk belajar dengan mendayagunakan potensi yang

mereka miliki secara optimal. Belajar yang kita harapkan bukan sekedar mendengar, memperoleh atau menyerap informasi yang disampaikan guru. Belajar harus menyentuh kepentingan peserta didik secara mendasar. Belajar harus dimaknai sebagai kegiatan pribadi siswa dalam menggunakan potensi pikiran dan nuraninya baik terstruktur maupun tidak terstruktur untuk memperoleh pengetahuan, membangun sikap dan memiliki keterampilan. Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model tersebut dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi-kondisi peserta didik dikelas, sarana dan fasilitas sekolah yang tersedia. Tanpa pemahaman terhadap berbagai kondisi ini, model yang dikembangkan guru cenderung

tidak dapat meningkatkan peran serta peserta didik secara optimal dalam pembelajaran, dan pada akhirnya tidak dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.(Aunurrahman, 2010).

Menurut Suparno(2007:66) Dalam kegiatan pembelajaran fungsi guru sebagai mediator dan fasilitator. Dalam fungsi ini tentu saja cara-cara mengajar dengan memberikan informasi,penjelasan yang dominan dari guru melalui metode ceramah cenderung kurang memberikan pengalaman belajar yang optimal kepada peserta didik. Untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran yang efektif, efisien dan benar salah satu metode pembelajaran yang konstruktivitis adalah tutor sebaya, dari banyak pengalaman tutor sebaya lebih jalan dari pada tutornya dosen karena situasi mahasiswa dengan tutor sebaya lebih dekat, cara berpikir teman dan cara penjelasan teman sebaya lebih mudah dipahami serta model pembelajaran ini mampu menumbuhkan kehangatan hubungan antarpribadi, kepercayaan, rasa hormat terhadap aturan dan kebijakan, kemandirian dalam belajar serta hormat terhadap harkat dan martabat orang lain.

Senam nifas adalah gerakan untuk mengembalikan otot perut yang kendur karena peregangan selama hamil. Senam nifas ini digunakan untuk mempertahankan dan untuk meningkatkan sirkulasi ibu pada masa post partum segera ketika ia mungkin beresiko mengalami trombosis vena atau komplikasi sirkulasi lain (Eileen Brayshaw, 2007). Dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara bertahap, sistematis, dan kontinyu. Tujuan senam nifas ini di antaranya memperbaiki sirkulasi darah, memperbaiki sikap tubuh setelah hamil dan melahirkan, memperbaiki tonus otot pelvis memperbaiki regangan otot abdomen atau perut setelah hamil, memperbaiki regangan otot tungkai bawah, dan meningkatkan kesadaran untuk melakukan relaksasi otot-otot dasar panggul. (Muhammad Taufik, 2008) Secara umum materi senam nifas cara penyampaian materi dengan

memberikan informasi atau fakta saja sehingga kurang mampu untuk mendorong keaktifan dan kreaktivitas optimal dari setiap peserta didik, karena dalam materi senam nifas ini peserta didik dituntut untuk memahami kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mencapai tujuan belajar serta juga untuk mendorong peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan dan mengembangkan kemampuan dirinya. Agar peserta didik memiliki keterampilan untuk menerapkannya dan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan yang ingin dicapai dengan menggunakan metode tutor sebaya dengan model pembelajaran ini peserta didik banyak menyerap pengetahuan lebih cepat dan dapat saling bertukar pengalaman.

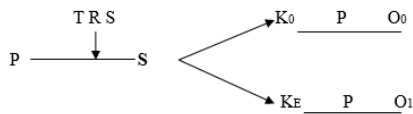
Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar materi senam nifas karena dari permasalahan diatas penggunaan metode pembelajaran yang digunakan metode ceramah yang cenderung kurang memberikan pengalaman belajar yang optimal kepada peserta didik. Sehingga diharapkan dengan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya, peneliti berharap kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pencapaian kompetensi dapat teratasi dan pada akhirnya hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti ingin mengidentifikasi adakah Pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar materi senam nifas pada Mahasiswa DIII Kebidanan semester II STIKES Dian Husada Mojokerto.

## **BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan desain *Experimen*, dengan rancangan *Quasy Experimen* dengan kelompok eksperimental dan kelompok kontrol dengan *post test only control group desain*.

Rancangan Penelitian:



Keterangan :

P : Populasi

S : Sampel

TRS : Teknik Random Sampling

K0 : Kelompok Control Tanpa Tutor Sebaya

KE : Kelompok Eksperimen dengan Tutor Sebaya

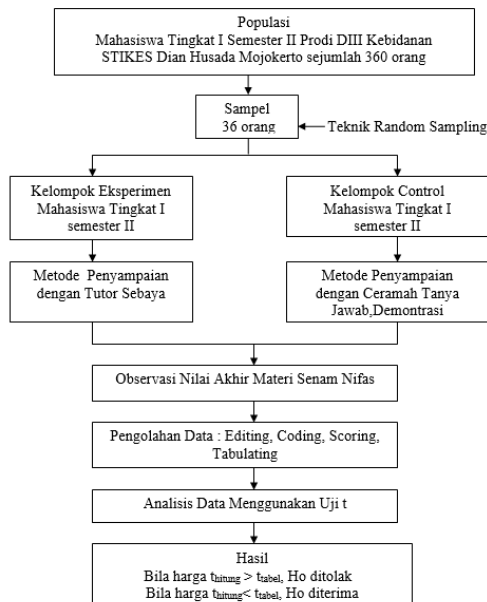
P : Perlakuan Tutor Sebaya dan Tanpa Tutor Sebaya

O0 : Observasi Kelompok Control

O1 : Observasi Kelompok Eksperimen

### Kerangka Operasional Penelitian

Pada kerangka penelitian menggambarkan alur pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar materi senam nifas mahasiswa semester II prodi D-III kebidanan, secara lebih detail kerangka penelitian digambarkan sebagai berikut :



### Populasi

Yang menjadi populasi penelitian ini adalah mahasiswi prodi D-III kebidanan STIKES Dian Husada Mojokerto Semester II. Besar populasi 360 orang mahasiswa.

### Sampel

Pada penelitian ini sampelnya sejumlah 36 orang mahasiswa DIII kebidanan semester II STIKES Dian Husada Mojokerto. Dari 36 orang mahasiswa akan dibagi menjadi 18 orang kelompok eksperimental dan 18 orang kelompok kontrol.

### Sampling

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel random sampling. Jika jumlah subjek besar (lebih dari 100) dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih (Arikunto, 2006:134). Peneliti mengambil sampel 10% dari populasi karena sesuai dengan kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana. Sampel random dilakukan dengan cara undian (untung-untungan), dari jumlah populasi 360 orang mahasiswa, no absen mahasiswa ditulis kertas kecil lalu digulung, dengan tanpa prasangka kita mengambil 36 gulungan kertas sehingga nomor yang tertera pada gulungan kertas yang terambil itulah yang merupakan nomor subjek sampel penelitian. Dari jumlah sampel 36 orang, dibagi menjadi 2 kelompok, 18 orang kelompok eksperimen dan 18 orang kelompok kontrol.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007; 3).

#### 1. Variabel bebas (independen)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

#### 2. Variabel terikat (Dependen)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Materi Senam Nifas.

### Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi berupa ceklist. Checklist disini diartikan daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau tally setiap pemunculan gejala yang

dimaksud. Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi metode tutor sebaya dan hasil belajar senam nifas yang menggunakan check list.

Instrumen mengenai hasil belajar senam nifas menggunakan skala ukur ordinal. Dalam pernyataan ini dapat dinilai apabila langkah tidak dilakukan diberi nilai "1", apabila langkah dilakukan dengan tidak tepat diberi nilai "2", apabila langkah dilakukan dengan benar tapi kurang efektif diberi nilai "3" dan apabila langkah dilakukan dengan baik, benar dan tepat diberi nilai "4" kemudian total nilai yang didapat dari masing-masing responden dibandingkan dengan total nilai yang diharapkan kemudian dikalikan 100. Setelah itu dikategorikan menjadi nilai yang berupa: Amat Baik: 80-100, Baik: 70-79, Cukup: 60-69, Kurang : 45-59, Tidak Lulus <44.

### Analisis Data

Analisa data merupakan salah satu bagian dari metode penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang diperoleh, sehingga peneliti dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian, yaitu *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial* (Sugiyono: 2010).

#### a. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Data-data yang disajikan dalam bentuk tabel dan distribusi frekuensi dengan rumus:

$$P = \frac{f}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan : P : Presentase

f : Frekuensi

$\sum n$  : Jumlah responden

Kemudian data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara analitik untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar materi senam nifas. Untuk data yang terdiri dari 2 variabel yaitu *dependent*

dan *independent* serta 2 pengamatan kelompok sampel maka data diolah secara analitik dengan menggunakan dengan uji statistik uji -t test dengan bantuan SPSS 15,0 for windows dengan derajat kemaknaan  $p < 0,05$ . Jika analisis penelitian didapatkan  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar materi senam nifas mahasiswa semester II program studi D-III Kebidanan STIKES Dian Husada Mojokerto.

### Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan ijin untuk melakukan studi pendahuluan dan melakukan penelitian/ pengambilan data dengan tetap menekankan masalah etika yang meliputi:

#### *Informed Consent*

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Lembar persetujuan diberikan sebelum penelitian dilakukan, dengan tujuan agar partisipan mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang akan diterima yang terjadi selama pengumpulan data. Jika subyek tidak bersedia untuk diteliti, peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.

#### *Anonimity*

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberikan kode nomor responden pada masing- masing lembar persetujuan.

#### *Confidentialy/ kerahasiaan*

Informasi yang didapat dari responden dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya akan disajikan pada kelompok tertentu sebagai hasil penelitian.

## HASIL

### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hasil Belajar

Dari hasil penelitian didapatkan hasil belajar 36 mahasiswa sebagai

responden setelah dilakukan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden

Berdasarkan hasil belajar senam nifas dengan tutor teman sebaya dan tanpa tutor teman sebaya di STIKES Dian Husada Mojokerto.

Hasil Belajar	Tanpa Tutor Teman Sebaya		Dengan Tutor Teman Sebaya	
	F	%	F	%
Amat Baik	0	0	15	83,3
Baik	14	77,78	3	16,7
Cukup	4	11,11	0	0
Jumlah	18	100	18	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui hasil belajar senam nifas mahasiswa semester II program D-III Kebidanan Dian Husada Mojokerto dari 18 responden dengan pembelajaran tanpa tutor teman sebaya menunjukkan bahwa 4 orang (11,11%) hasil belajar senam nifas dengan kategori cukup, dan sebanyak 14 orang (77,78%) hasil belajar senam nifas dengan kategori baik.

Pada 18 responden dengan pembelajaran tutor teman sebaya menunjukkan bahwa sebanyak 3 orang (16,7%) hasil belajar senam nifas dengan kategori baik, dan sebanyak 15 orang (83,3%) hasil belajar senam nifas dengan kategori amat baik.

Dan pada tabel tersebut menunjukkan hasil belajar senam nifas dengan metode tutor sebaya mengalami peningkatan dimana hasil belajar menunjukkan bahwa 100% mendapatkan nilai amat baik, sedangkan metode tanpa tutor sebaya hasil belajar senam nifas menunjukkan bahwa 61,08% mendapatkan nilai baik.

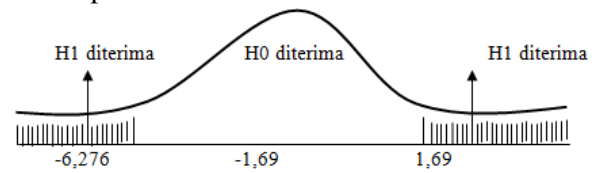
### Hasil Uji Hipotesis

Dari hasil analisis uji *t Independent Sample Test* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya kurang dari  $\alpha_{0,05}$  ( $0,000 < 0,05$ ) didapatkan bahwa nilai *t* hitung adalah sebesar  $-6,276$  dengan nilai signifikansi 0,000. Sedangkan nilai *t* tabel sebesar 1,69.

$H_1$  = Terdapat pengaruh pembelajaran dengan metode tutor teman sebaya terhadap hasil belajar mahasiswa semester II program studi D-III kebidanan.

Jika nilai *t* hitung berada diantara  $\pm t$  tabel maka  $H_0$  diterima, jika nilai *t* hitung

berada di luar  $\pm t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Adapun hasilnya dapat dibaca pada kurva berikut ini:



Berdasarkan kurva di atas menunjukkan bahwa nilai *t* hitung berada di luar daerah  $\pm t$  tabel sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran dengan metode tutor teman sebaya terhadap peningkatan nilai siswa.

## PEMBAHASAN

### Pembelajaran dengan Metode Tutor Sebaya

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode tutor teman sebaya terhadap hasil belajar materi senam nifas pada mahasiswa semester II program studi D-III kebidanan Dian Husada Mojokerto yang dilakukan pada 36 responden yang diamati dari 18 responden dengan kelompok eksperimen dengan pembelajaran tutor sebaya menunjukkan bahwa sebanyak 3 orang (16,7%) hasil belajar senam nifas dengan kategori baik, dan sebanyak 15 orang (83,3%) hasil belajar senam nifas dengan kategori amat baik. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal maupun faktor eksternal, dari faktor internal jika ditinjau dari aspek psikologis sangat berkaitan erat dengan kecakapan, ada mahasiswa yang lambat dan sering lupa dengan apa yang telah dipelajari. Menurut Syah (2009:3) kecakapan adalah suatu kemampuan berpikir yang tinggi bagi mahasiswa, hal ini ditandai dengan berpikir kritis, logis, sistematis. Hal ini yang sangat berpengaruh dalam pengembangan psikomotor mahasiswa yang menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti motorik syaraf, manipulasi obyek dan koordinasi syaraf karena setiap tindakan psikomotor tidak lepas dari cara mereka berfikir secara kritis, logis dan sistematis karena selalu

membutuhkan rasionalisasi dalam setiap tindakan yang dilakukan.

Peningkatan hasil belajar tersebut dimungkinkan karena adanya keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Partisipasi siswa dalam memperhatikan penjelasan tutor sudah meningkat. Mahasiswa yang mengalami kesulitan pemahaman materi terus terang mencatat kesulitan pemahaman materi yang ia hadapi kemudian menanyakan kepada tutornya.

Pembelajaran tutor sebaya ini merupakan salah satu cara agar mahasiswa lebih berani untuk aktif bertanya tentang apa saja yang belum mereka pahami. Melalui tutor sebaya yang tak lain adalah temannya sendiri, maka mahasiswa tidak merasa malu untuk bertanya kepada tutornya tersebut yaitu kepada temannya sendiri, karena dengan teman tidak akan ada rasa enggan, rendah diri, canggung diharapkan mahasiswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Selain itu bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami sehingga akan lebih mempermudah mahasiswa dalam proses pemahamannya.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Suparno (2007:140) bahwa keuntungan dari tutor sebaya adalah dapat menghilangkan ketakutan yang sering disebabkan oleh perbedaan umur, status, dan latar belakang antar dosen dan mahasiswa biasanya apabila pembelajaran dilakukan antar mahasiswa maka akan lebih mudah bekerja sama dan lebih efektif dalam berkomunikasi. Selain itu dengan pembelajaran tutor sebaya akan lebih efektif karena siswa yang lemah akan dibantu kekurangannya dan tanpa malu akan bertanya kepada tutor apabila ada hal yang kurang jelas, karena siswa yang dipilih sebagai tutor adalah teman sekelas yang memiliki kemampuan lebih cepat memahami materi yang diajarkan, selain itu juga memiliki kemampuan menjelaskan ulang materi yang diajarkan pada teman-temannya.

Selain itu pembelajaran dengan menggunakan model tutor sebaya ini memberikan kontribusi hasil belajar yang lebih baik sebab dalam anggota kelompok tersebut terjadi diskusi dalam membahas masalah sehingga terjadi interaksi tatap muka dan keterampilan dalam menjalin hubungan interpersonal. Dengan model ini mahasiswa akan berkembang kemampuan psikomotor maupun kemampuan vokasionalnya. Kemampuan psikomotor dapat berkembang karena ada tuntutan untuk bagi tutor untuk memberikan informasi kepada sesama anggota kelompoknya pada saat pembelajaran sehingga akan mengembangkan kemampuan bicara (vokasional), baik bagi para tutor sebaya maupun bagi teman – teman lainnya, karena dalam tiap kelompok akan terjadi komunikasi yang melibatkan setiap anggota dalam tiap kelompok, sehingga dapat meningkatkan kecakapan komunikasi mahasiswa dengan adanya kerjasama itu maka mahasiswa akan dapat mengembangkan keterampilan dalam menjalin hubungan interpersonal.

### **Pembelajaran tanpa Metode Tutor Sebaya.**

Hasil belajar senam nifas yang diamati dari 18 responden dengan pembelajaran tanpa tutor sebaya menunjukkan bahwa 4 orang (11,11%) hasil belajar senam nifas dengan kategori cukup, dan sebanyak 14 orang (77,78%) hasil belajar senam nifas dengan kategori baik. Pada hasil belajar tersebut dimungkinkan karena ada faktor internal ditinjau dari aspek minat, karena minat kecenderungan tetap memperhatikan beberapa kegiatan. Belajar sesuai dengan minat siswa akan menimbulkan daya tarik dalam menerima bahan pelajaran, serta kesiapan dalam proses belajar. Menurut Slamento (2003:55), Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau beraksi kesediaan itu akan timbul dari dalam diri seseorang kalau memiliki kematangan, karena siswa yang siap belajar akan mendapatkan hasil yang baik.

Faktor eksternal yang berpengaruh dalam proses pembelajaran yaitu guru karena

dalam proses pembelajaran kehadiran guru masih menempati posisi penting bahwa secara umum sesungguhnya tugas dan tanggung jawab guru mencakup aspek yang luas, tidak sekedar melaksanakan pembelajaran dikelas. dengan menentukan strategi pembelajaran, metode dan teknik-teknik evaluasi yang akan dipergunakan dengan baik akan mempengaruhi sikap peserta didik, kemampuan dan gaya belajar oleh sebab itu guru terlebih dahulu dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik dengan baik. Dan hasil belajar tersebut rata-rata baik dimungkinkan keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, media belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa dan dari dimensi guru ketersediaan prasarana dan sarana pembelajaran akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

### **Pengaruh pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar senam nifas.**

Hasil uji statistik Uji T yang dilakukan di STIKES Dian Husada Mojokerto hasil penelitian ini didapatkan ada pengaruh pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar senam nifas mahasiswa semester II program studi D-III Kebidanaan STIKES Dian Husada. Hal ini ditunjukkan sebagian besar hasil belajar senam nifas memiliki kategori amat baik sebanyak 18,3%. Dan ini dapat dimungkinkan karena adanya keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran serta bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami sehingga akan lebih mempermudah mahasiswa dalam proses pemahamannya. Hal ini sesuai yang dikemukakan Suparno (2007) bahwa metode pembelajaran tutor sebaya dapat menghilangkan ketakutan yang disebabkan oleh latarbelakang antar dosen dan mahasiswa sehingga apabila pembelajaran dilakukan antar mahasiswa maka akan lebih mudah bekerja sama dan lebih efektif dalam berkomunikasi.

Pada mahasiswa dengan pembelajaran tanpa tutor sebaya menunjukkan sebagian

besar hasil belajar senam nifas memiliki kategori baik sebanyak 77,78%. Hal ini dapat dimungkinkan karena keadaan gedung sekolah, dan ruang kelas yang tertata dengan baik, media belajar yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan belajar siswa, dari dimensi guru, serta ketersediaan prasarana & sarana pembelajaran. Hal ini sesuai yang dikemukakan Slamento (2005) bahwa untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan perlu adanya keserasian & keterpaduan antara materi pembelajaran, metode, media yang relevan serta pengelolaan kelas yang kondusif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut secara umum terjadinya perbedaan hasil belajar dimungkinkan karena model pembelajaran tutor sebaya dikembangkan keterampilan siswa dalam bekerja sama, hubungan antara pribadi yang positif dari latar belakang yang berbeda menerapkan bimbingan antar teman tercipta lingkungan yang menghargai nilai-nilai ilmiah yang dapat membangun motivasi belajar pada siswa dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan :

1. Dari 18 responden dengan metode pembelajaran tutor teman sebaya hasil belajar senam nifas sebesar 16,67% terkategori Baik, sebanyak 83,3% terkategori amat baik.
2. Dari 18 responden dengan metode pembelajaran tanpa tutor teman sebaya hasil belajar senam nifas sebesar 11,11% terkategori Cukup, sebanyak 77,78% terkategori baik.
3. Terdapat pengaruh pembelajaran metode tutor sebaya terhadap hasil belajar senam nifas mahasiswa semester II program studi D-III Kebidanaan Dian Husada Mojokerto.

### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas serta mengingat pentingnya pengembangan pembelajaran aktif agar proses pembelajaran dan hasil belajar menjadi bermakna, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode tutor teman sebaya dapat digunakan sebagai alternatif untuk pembelajaran materi senam nifas serta materi lain pada program D-III kebidanan Dian Husada Mojokerto.
2. Penggunaan metode tutor teman sebaya dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif sehingga mahasiswa dapat termotivasi dalam belajar dan akhirnya hasil belajar pada mahasiswa akan lebih baik.

### KEPUSTAKAAN

1. Bakti Husada Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan. Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan 2011.
3. Badan PPSDM. Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2011.
1. Maryam S. Peran Bidan yang Kompeten terhadap suksesnya MDG,s Jakarta: Salemba Medika; 2012. 35-7.
2. Kartini F. Pengisian Partograf di Bidan Praktik Swasta. Media ilmu Kesehatan. 2013; 2(1) :10-5
3. Yulia D.W. Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang Partograf dengan Praktik Pengisian Partograf pada Mahasiswa DIV bidan pendidikan semester IV di STIKes Aisyiyah Yogyakarta.2014
4. WHO. *Strengthening Midwifery Toolkit : Module 4 Midwifery Practice*. 2011
5. Mulati T, Rejeki AS. Perbedaan Pengaruh Metode Pembelajaran Simulasi dengan Latihan (*drill*) terhadap penerapan pengisian partograf pada Mahasiswa DIII Kebidanan. Jurnal Cakrawala Pendidikan. 2014; 1 (1).
6. Muslich. M. Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi. Bandung : PT Refika Aditama.2011;(1):33-50,98.
- 10.Nancy M, Tofil. *Use of Simulation to Enhance Learning in a Pediatric Elective. American Journal Of Pharmaceutical Education* 2010.
11. Azwar.S. Sikap Manusia. Yogyakarta : Pustaka Pelajar; 2013
12. Koponen J. *Comparing three experiential learning methods and their effect on medical student's attitudes to learning communication skill. Medical Teacher*.2012;34.e198-e207.
13. Bray Bs, Schwartz Cr, Odegard Ps, Hammer Dp, Seybert Al. *Assessment of human patient simulation-based learning. American journal of pharmaceutical education*. 2011; 75 (10):208.
14. Marzuki I. Pengaruh Metode Simulasi terhadap Motivasi dan Hasil belajar siswa. Jurnal ilmiah IKIP Mataram. 2015;2(1).
15. Akaike M, Nagamune M, Fujimoto A, Tsuji A. *Simulation based medical education in clinical skill laboratory. The Journal of Medical Investigation*.2012;(1,2)59
16. Murphy S,Hartigan I,Walshe N,Flynn A.V,O'Brien.Merging Problem Based Learning and Simulation as Innovative Pedagogy in Nurse Education.Ireland:University College Cork;Catherine McAuley School of Nursing and Midwifery.Elsevier;2010